

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹ Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna

¹ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, hal. 83

pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Lingkungan Madrasah merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana Madrasah itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam Madrasah menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.² Guru atau Madrasah menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Madrasah, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan Madrasah yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1988, hal. 85-86

pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya Madrasah tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Madrasah.³

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.⁴

Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan Madrasah. Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: 78)

³ Ibid. hal. 151-152

⁴ el-Harakah edisi 58, tahun XXIII, Oktober-Nofember, 2002, hal. 24

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Hahl (16): 78)⁵

Madrasah merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam Madrasah merupakan proses awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, untuk itu Pendidikan di mulai dari lingkungan keluarga. Didalam lingkungan Madrasah anak mendapatkan pendidikan tentang nilai nilai sosial, agama dan moral.

Untuk dapat melatih anak dengan baik, adalah tidak mudah, banyak sekali factor-faktor yang menghambat dalam pelatihan tersebut. Salah satu dari faktor tersebut adalah faktor lingkungan.

Jadi pengaruh pendidikan yang di berikan pada seorang anak dalam Madrasah sangat signifikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluarga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itulah seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan di masyarakat, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya, sehingga apabila mereka terjun ke masyarakat mereka akan dengan mudah untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1989, hal. 413

Kalau kita lihat pendidikan keluarga sebenarnya mengembangkan fitrah manusia, dengan tujuan agar anak tersebut tidak menjadi nasrani atau majusi dan tidak memiliki kualitas rendah. Adapun fitrah atau sifat pembawaan yang dibawa oleh seorang anak adalah fitrah beragama. Untuk itu guru harus mengembangkan fitrah tersebut yakni melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan agar anak tidak goyah imannya dalam masyarakat, karena ia telah mendapatkan modal yang kokoh untuk modal selanjutnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(روه مسلم)

Artinya : Tidaklah dilahirkan seorang anak atas fitrah kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Muslim)

Dengan demikian peranan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik pertama dan utama sangat berperan sekali dalam Madrasah untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam harus diprioritaskan dalam lingkungan Madrasah. Agar anak selalu siap menghadapi masalah yang ia hadapi apalagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju.

Untuk itu orangtua perlu melaksanakan pendidikan Agama Islam dalam Madrasah untuk mengembangkan potensi dan membentengi anak dari pengaruh globalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Studi Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban”**

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah: *pertama* pentingnya pendidikan agama dalam madrasah karena madrasah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas, disanalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. *Kedua* madrasah berfungsi sebagai edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan.

Sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah di madrasah aliyah karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan merupakan salah satu madrasah yang maju dalam kecamatan senori akan tetapi dalam masalah pendidikan agama kurang diterapkan dan diperhatikan hal ini terbukti dengan masih banyaknya kenakalan remaja karena banyak guruyang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga kurang memperhatikan masalah pendidikan anak terutama masalah Pendidikan Agama Islam

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam oleh siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten tuban
2. Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam oleh siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

C. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul **“Studi Implemetasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban”**

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu kiranya diberi penegasan dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

2. Lingkungan Madrasah

Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sedangkan Madrasah adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas.⁷

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang Studi Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban
2. Mendeskripsikan tentang Kendala apa saja yang dihadapi dalam Studi Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban
3. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cetakan kedua, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002, Hal 75-76

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Hal 66

E. Kegunaan Penelitian

1. Lembaga Penelitian

Dapat bermanfaat bagi lembaga penelitian dalam rangka sebagai masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya yang menyangkut tentang Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban

2. Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi para guru dalam Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban
Bagi Penulis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam memahami, mengantisipasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan penelitian yang dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan biaya serta kemampuan peneliti maka peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban .
2. Kendala yang di hadapi dalam Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban .
3. Upaya yang dilakukan Untuk mengatasi kendala tersebut.

G. Metode Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dalam penulisan. Adapun metode pembahasan yang dipakai, adalah:

a. Metode induksi

Metode induksi adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta itu atau dari peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus, kongkrit itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum.⁸ Dalam hal ini penulis membahas suatu masalah yang bertitik

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Cetakan ke-XX, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
Hal 42

tolak pada permasalahan yang ada, kemudian masalah tadi ditarik kesimpulan yang penulis jadikan kaidah-kaidah umum. Kesimpulan diambil dari berbagai pendapat, literatur, dan keterangan data di lapangan, sehingga diperoleh pengetahuan secara jelas untuk dijadikan teori.

b. Metode deduksi

Metode deduksi adalah dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya dan titik tolaknya pada pengetahuan umum itu kita hendak memulai sesuatu kejadian khusus.⁹

Penulis menggunakan metode ini pada beberapa kaidah umum kemudian pada kaidah umum bisa ditetapkan secara khusus yakni pada masalah-masalah yang dikemukakan oleh para ilmuwan dijabarkan dalam beberapa pengertian dan fakta yang bersifat khusus, yaitu Implementasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini penulis membagi dalam beberapa bab pembahasan, dengan dasar pemikiran agar mempermudah pemahaman dan pembahasan serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Cetakan ke-XXIV, Yogyakarta: Andi Offset, 1993. Hal 42

Dalam bab I membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab II membahas tentang kajian teori, yang berisi tentang pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, materi dan metode PAI. Implentasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pemahaman PAI, pendidikan dalam Madrasah serta penerapan PAI dalam lingkungan Madrasah.

Dalam bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisa data.

Dalam bab IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi latar belakang obyek, letak geografis madrasah, tinjauan historis madrasah. Penyajian data dan analisis data.

Dalam bab V ini berisi tentang kesimpulan, meliputi penjelasan hasil dari penelitain, dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun pada bab VI penutup yang terdiri kesimpulan dan saran yang merupakan bagian terpenting dalam penelitian.

